



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
JASA *AUDIT* DENGAN BUKTI *AUDIT* KOMPETEN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empirik Pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : HERAWATI
NIM : 125100475**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI**

2014

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HERAWATI
NO. MAHASISWA : 125100475
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS JASA *AUDIT* DENGAN BUKTI *AUDIT*
KOMPETEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIK PADA KLIEN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA)

Jakarta, Januari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HERAWATI
NO. MAHASISWA : 125100475
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS JASA *AUDIT* DENGAN BUKTI *AUDIT*
KOMPETEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIK PADA KLIEN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA)

TANGGAL : 28 JANUARI 2014

KETUA PENGUJI

(Herlin Tundjung, S.E., M.Si., Ak)

TANGGAL : 28 JANUARI 2014

ANGGOTA PENGUJI

(Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak)

TANGGAL : 28 JANUARI 2014

ANGGOTA PENGUJI

(Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KUALITAS JASA *AUDIT*
DENGAN BUKTI *AUDIT* KOMPETEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIK PADA KLIEN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variable moderating, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hasil penelitian dengan dua metode pada penelitian ini menunjukkan hasil: **Model I:** (a) motivasi dan bukti *audit* kompeten berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, sedangkan kompetensi, skeptisisme profesional, dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, dan (b) kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi, bukti *audit* kompeten terhadap kualitas jasa *audit* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar nilai *adjusted R square* 0,124 atau 12,4% dan sisanya merupakan faktor lain di luar model sebesar 0,876 atau 87,6%. **Model II:** (a) bukti *audit* kompeten berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa *audit*, sedangkan kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*. (b) Interaksi variabel kompetensi dan skeptisisme profesional; interaksi variabel kompetensi dan motivasi; interaksi variabel kompetensi dan budaya organisasi; interaksi variabel kompetensi dan bukti *audit* kompeten; interaksi variabel skeptisisme profesional dan motivasi; interaksi variabel skeptisisme profesional dan budaya organisasi; interaksi variabel skeptisisme profesional dan bukti *audit* kompeten; interaksi variabel motivasi dan budaya organisasi; interaksi variabel motivasi dan bukti *audit* kompeten; interaksi variabel budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, skeptisisme profesional, dan motivasi; kompetensi, skeptisisme profesional, dan budaya organisasi; kompetensi, skeptisisme profesional dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, motivasi, dan budaya organisasi; kompetensi, motivasi, dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten; skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi; skeptisisme profesional, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten; motivasi, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi; kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, motivasi, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten; skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten; kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi,

budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, (c) pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderating sebesar nilai *adjusted R square* 0,219 atau 21,9% dan sisanya merupakan faktor lain di luar model sebesar 0,781 atau 78,1%.

The purposes of this research are to determine whether competency, professionalism skepticism, motivation, and organizational culture influence the quality of audit service, both partially and simultaneously. The research is done by distributing questionnaire to the client company of public accountant firm in Jakarta. The results with two methods in this research showing the results: Model I: (a) motivation and competence of audit evidence had significant influence the quality of audit service, while competence, professionalism skepticism, and organizational culture had no significantly influence the quality of audit service, and (b) competence, professionalism skepticism, motivation, organizational culture, competence of audit evidence influence the quality of audit service simultaneously positive and significant for adjusted R square value of 0,124 or 12,4% and the remainder be an other factors outside the model with 0,876 or 87,6%. Model II: (a) competence of audit evidence had significant influence the audit quality, while competence, professionalism skepticism, motivation, and organizational culture had no significantly influence the quality of audit service, (b) interaction moderating variable competency and professionalism skepticism; interaction moderating variable competency and motivation; interaction moderating variable competency and organizational culture; interaction moderating variable competency and competence of audit evidence; interaction moderating variable professionalism skepticism and motivation; interaction moderating variable professionalism skepticism and organizational culture; interaction moderating variable professionalism skepticism and competence of audit evidence; interaction moderating variable motivation and organizational culture; interaction moderating variable motivation and competence of audit evidence; interaction moderating variable organizational culture and competence of audit evidence; competency, professionalism skepticism, and motivation; competency, professionalism skepticism, and organizational culture; competency, professionalism skepticism, and competence of audit evidence; competency, motivation, and organizational culture; competency, motivation, and competence of audit evidence; competency, organizational culture, and competence of audit evidence; professionalism skepticism, motivation, and organizational culture; professionalism skepticism, motivation, and competence of audit evidence; professionalism skepticism, organizational culture, and competence of audit evidence; motivation, organizational culture, and competence of audit evidence; competency, professionalism skepticism, motivation, and organizational culture; competency, professionalism skepticism, motivation, and competence of audit evidence; competency, motivation, organizational culture and competence of audit evidence; professionalism skepticism, motivation, organizational culture and competence

of audit evidence; competence, professionalism skepticism, motivation, organizational culture and competence of audit evidence had no significantly influence the quality of audit service, (c) competence, professionalism skepticism, motivation, and organizational culture simultaneously positive and significant influence the quality of audit service with audit evidence as a moderating variable for adjusted R square value of 0,219 or 21,9% and the remainder be an other factors outside the model with 0,781 or 78,1%.

Keywords: Competence, Professionalism Skepticism, Motivation, Organizational Culture, Competence of Audit Evidence, Quality of Audit Service, Client Company of Public Accountant Firm

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kasih, karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas jasa *Audit* dengan Bukti *Audit* Kompeten Sebagai Variabel Moderating (Studi Empirik Pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas jasa *audit*, dan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderating.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan sepenuh hati kepada semua pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada:

1. Papa dan mama penulis, Hartono dan Santi, yang selalu tulus merawat dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan, dengan sepenuh hati mendoakan yang terbaik bagi penulis, tak pernah mengenal lelah mencari nafkah demi membiayai segala kebutuhan dan pendidikan penulis, selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, teguran kepada penulis sehingga penulis dapat tumbuh dewasa seperti sekarang ini. Penulis menyadari tidak dapat membalas kasih sayang tak terhingga dari papa dan mama penulis. Skripsi dan gelar sarjana ini penulis persembahkan khusus untuk mama dan papa penulis.

Kakak tercinta, Lisa dan Megawati yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, motivasi, dan memberikan saran kepada penulis.

2. Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran di tengah kesibukannya untuk memberi petunjuk, arahan, bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, dan telah sabar selama membimbing penulis.
3. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Sriwahyuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah mendidik, membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis dan seluruh staf administrasi serta perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Seluruh sahabat terbaik penulis selama kuliah yang telah memberikan dukungan, hiburan, motivasi, dan canda tawa yang mewarnai kehidupan penulis. Teman-teman satu bimbingan yang telah bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Teman-teman Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Buddhasena Bogor (PMVBB) dan Ikatan Mahasiswa Akuntansi Tarumanagara (IMAKTA) yang telah senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

7. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat menyumbangkan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2014

Penulis,

Herawati
(125100475)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Ruang Lingkup	11
1.4 Kegunaan Penelitian (Aspek Aksiologi)	12
1.4.1 Kegunaan Operasional	12
1.4.2 Pengembangan Ilmu Pengetahuan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Kualitas Jasa Audit	15
2.1.2 Kompetensi	25
2.1.2.1 Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut Abraham H. Maslow (1908-1970).....	29
2.1.2.2 Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut Douglas Mc. Gregor (1906-1964)	31

2.1.2.3	Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut Frederick Herzberg (1966).....	33
2.1.2.4	Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut Victor Vroom (1964)	34
2.1.2.5	Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut Clayton Alderfer (1940).....	36
2.1.2.6	Kompetensi (<i>historical development</i>) menurut David McClelland's (1961)	37
2.1.3	Skeptisisme Profesional	38
2.1.3.1	Skeptisisme Profesional menurut Model Rene Descartes (1596-1650).....	40
2.1.3.2	Skeptisisme Profesional menurut Model David Hume (1711-1776).....	42
2.1.4	Motivasi	44
2.1.4.1	Motivasi menurut Teori Hirarki Kebutuhan (<i>Hierarchy of Needs</i>)	46
2.1.4.2	Motivasi menurut Teori Penguatan (<i>Reinforcement Theory of Motivation</i>)	48
2.1.4.3	Motivasi menurut Teori ERG (<i>ERG Theory</i>)... ..	48
2.1.4.4	Motivasi menurut Teori Penetapan Tujuan (<i>Goal Setting Theory</i>)	49
2.1.4.5	Motivasi menurut Teori Keadilan (<i>Equity Theory</i>).....	51

2.1.5 Budaya Organisasi	52
2.1.5.1 Dimensi Budaya (<i>The Culture Hofstede</i>)	53
2.1.5.2 Dimensi Budaya (<i>The Culture Edgar H. Schein</i>).....	58
2.1.5.3 Dimensi Budaya (<i>The Culture Iceberg</i>).....	59
2.1.5.4 Dimensi Budaya (<i>The Culture of Kroeber and Kluckhohn</i>)	59
2.1.5.5 Dimensi Budaya (<i>The Culture William Ouchi's</i>)	60
2.1.5.6 Dimensi Budaya (<i>The Culture Robbins and Judge</i>)	61
2.1.6 Bukti <i>Audit</i> Kompeten	63
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	68
2.3 Kerangka Pemikiran.....	72
2.4 Hipotesis	84

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	85
3.2 Metode Penelitian	85
3.2.1 Tipe Penelitian	86
3.2.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	87
3.2.3 Metode Penarikan <i>Sampling</i>	92
3.2.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	93
3.2.5 Pengujian Validitas	93

3.2.6 Pengujian Reabilitas	95
3.2.7 Transformasi Skala Ordinal ke Inteval	96
3.2.8 Paradigma Model Penelitian	96
3.2.9 Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis	100

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1 Hasil Penelitian	104
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	104
4.1.2 Data Hasil Penelitian	105
4.1.2.1 Uji Reliabilitas Data	105
4.1.2.2 Uji Validitas Data Masing-Masing Variabel.....	107
4.1.2.3 Transformasi Data Ordinal ke data Interval	112
4.2 Pengujian Statistik Model I: Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) Secara Parsial Maupun Simultan	112
4.3 Pengujian Statistik Model II: Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) Dengan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Sebagai Variabel Moderating	114
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	116
4.4.1 Interpretasi Model I.....	117
4.4.1.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	118

4.4.1.2	Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	119
4.4.1.3	Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	119
4.4.1.4	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	120
4.4.1.5	Pengaruh Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	121
4.4.1.6	Pengaruh Secara Simultan Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	122
4.4.2	Interprestasi Model II.....	124
4.4.2.1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	127
4.4.2.2	Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	127
4.4.2.3	Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	128
4.4.2.4	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	129
4.4.2.5	Pengaruh Bukti Audit Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	130

4.4.2.6	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	131
4.4.2.7	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	132
4.4.2.8	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	133
4.4.2.9	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	135
4.4.2.10	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional dan Motivasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	136
4.4.2.11	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	137
4.4.2.12	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	138
4.4.2.13	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap	

	Kualitas Jasa <i>Audit</i>	140
4.4.2.14	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Motivasi dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	141
4.4.2.15	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Budaya Organisasi dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	142
4.4.2.16	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, dan Motivasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	144
4.4.2.17	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	145
4.4.2.18	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	147
4.4.2.19	Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	148
4.4.2.20	Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	150
4.4.2.21	Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas	

	Jasa <i>Audit</i>	151
4.4.2.22	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	153
4.4.2.23	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Motivasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	155
4.4.2.24	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	156
4.4.2.25	Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	158
4.4.2.26	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	160
4.4.2.27	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	162
4.4.2.28	Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	164
4.4.2.29	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Motivasi,	

	Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i>	
	Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	166
4.4.2.30	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, Budaya Organisasi, dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	168
4.4.2.31	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> dengan Bukti <i>Audit</i> Kompeten Sebagai Variabel Moderating	170
4.5	Pengaruh Lain Di Luar Model	172
4.6	Interpretasi Dengan Penelitian Sebelumnya	173
4.7	Interprestasi Dikaitkan Dengan <i>Background Theory</i> , <i>Grand Theory</i> , dan <i>Middle Range Theory</i>	176

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	182
5.2	Saran	185
5.2.1	Saran untuk Kebijakan Manajerial	185
5.2.2	Saran untuk Pengembangan Ilmu	186

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kasus-Kasus yang Berkaitan dengan Kualitas Jasa <i>Audit</i>	3
Tabel 2.1	Utilitas Total dan Utilitas Marjinal	24
Tabel 2.2	Matriks Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	69
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	89
Tabel 4.1	Daftar Responden Penelitian	104
Tabel 4.2	<i>Reliability Statistics</i> Kompetensi (X_1)	106
Tabel 4.3	<i>Reliability Statistics</i> Skeptisisme Profesional (X_2).....	106
Tabel 4.4	<i>Reliability Statistics</i> Motivasi (X_3)	106
Tabel 4.5	<i>Reliability Statistics</i> Budaya Organisasi (X_4).....	107
Tabel 4.6	<i>Reliability Statistics</i> Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	107
Tabel 4.7	<i>Reliability Statistics</i> Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	107
Tabel 4.8	Variabel Kompetensi (X_1) <i>Item-Total Statistics</i>	109
Tabel 4.9	Variabel Skeptisisme Profesional (X_2) <i>Item-Total Statistics</i>	109
Tabel 4.10	Variabel Motivasi (X_3) <i>Item-Total Statistics</i>	110
Tabel 4.11	Variabel Budaya Organisasi (X_4) <i>Item-Total Statistics</i>	110
Tabel 4.12	Variabel Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) <i>Item-Total Statistics</i>	111

Tabel 4.13	Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) <i>Item-Total Statistics</i>	111
Tabel 4.14	Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Utilitas Total dan Utilitas Marjinal.....	24
Gambar 2.2	Hirarki Kebutuhan Maslow	30
Gambar 2.3	Teori X dan Y oleh Mc Gregor	33
Gambar 2.4	Model Victor Vroom	35
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran	83
Gambar 3.1	Paradigma Model Penelitian (Model I).....	98
Gambar 3.2	Paradigma Model Penelitian (Model II).....	100
Gambar 4.1	Diagram Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Model I..	113
Gambar 4.2	Diagram Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Model II	114
Gambar 4.3	Pengaruh Kompetensi (X_1) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	118
Gambar 4.4	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	119
Gambar 4.5	Pengaruh Motivasi (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	119
Gambar 4.6	Pengaruh Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	120
Gambar 4.7	Pengaruh Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	121

Gambar 4.8	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) secara simultan	122
Gambar 4.9	Pengaruh Kompetensi (X_1) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	127
Gambar 4.10	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	127
Gambar 4.11	Pengaruh Motivasi (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	128
Gambar 4.12	Pengaruh Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	129
Gambar 4.13	Pengaruh Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	130
Gambar 4.14	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi (X_1) dan Skeptisisme Profesional (X_2) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	131
Gambar 4.15	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	132
Gambar 4.16	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi (X_1) dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	133

Gambar 4.17	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Kompetensi (X_1) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	135
Gambar 4.18	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional (X_2) dan Motivasi (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	136
Gambar 4.19	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional (X_2) dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	137
Gambar 4.20	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Skeptisisme Profesional (X_2) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	138
Gambar 4.21	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Motivasi (X_3) dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	140
Gambar 4.22	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Motivasi (X_3) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	141
Gambar 4.23	Pengaruh Interaksi Variabel Moderating Budaya Organisasi (X_4) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	142
Gambar 4.24	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), dan Motivasi (X_3) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	144

Gambar 4.25	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	145
Gambar 4.26	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	147
Gambar 4.27	Pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi (X_3), dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	148
Gambar 4.28	Pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi (X_3), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	150
Gambar 4.29	Pengaruh Kompetensi (X_1), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	151
Gambar 4.30	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	153
Gambar 4.31	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	155
Gambar 4.32	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	156

Gambar 4.33	Pengaruh Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	158
Gambar 4.34	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), dan Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	160
Gambar 4.35	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	162
Gambar 4.36	Pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	164
Gambar 4.37	Pengaruh Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	166
Gambar 4.38	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	168
Gambar 4.39	Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas	

Jasa *Audit* (Y) dengan Bukti *Audit* Kompeten (X_m) Sebagai
Variabel Moderating secara simultan..... 170

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Data Induk Rangkuman Jawaban Responden
- Lampiran 3 Tabel Induk Data Ordinal ke Data Interval
- Lampiran 4 Hasil *Output* SPSS Pengujian Kualitas Data
- Lampiran 5 Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Model I
- Lampiran 6 Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Model II
- Lampiran 7 Tabel r (*Pearson Product Moment*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini profesi akuntan publik mendapat sorotan tajam berbagai pihak. Akuntan publik dianggap memiliki kontribusi dalam banyak kasus kepailitan perusahaan (Enggar Diah Puspa Arum, 2008). Kasus kepailitan perusahaan terkait dengan pemberian opini akuntan publik yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan *auditee*. Weiss (2003) menemukan dari 228 perusahaan publik yang mengalami kepailitan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kepailitan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mempertanyakan kualitas jasa *audit* seiring dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian.

Skandal akuntansi yang terjadi pada negara maju menunjukkan representasi akibat pertentangan kepentingan dalam perusahaan antara manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum atau secara sempit pertentangan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Mekanismenya dilakukan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan sebagai pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak, pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak

yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan.

Kondisi konflik kepentingan ini menimbulkan peran baru sebagai penengah konflik tersebut yakni peran *auditor*. *Auditor* berperan mengakhiri konflik antara *principal* selaku pemilik modal dengan *agent* selaku pengelola modal. Profesi *auditor* di seluruh dunia merupakan profesi yang menghadapi risiko sangat tinggi. *Auditor* menyadari dalam memberikan jasa profesionalnya dituntut untuk sesuai dengan standar profesional akuntan publik, mentaati kode etik akuntan publik, dan memiliki standar pengendalian mutu. Hal ini terkait dengan kualitas dalam pemberian opini akuntan publik.

Auditor wajib untuk memberikan opini yang tepat untuk menunjukkan kualitas jasa *audit*nya. Hal ini sejalan dengan dikeluarkan Undang-Undang Akuntan Publik Nomor 5 Tahun 2011 Tanggal 3 Mei 2011. Dalam UU No. 5 Tahun 2011 pasal 55 berisi ketentuan pidana yang berbunyi (1) akuntan publik yang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan; (2) dengan sengaja melakukan manipulasi, memalsukan, dan atau menghilangkan data atau catatan pada kertas kerja atau tidak membuat kertas kerja yang berkaitan dengan jasa asuransi yang diberikan, meliputi jasa *audit* atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asuransi lainnya, sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka pemeriksaan oleh pihak yang berwenang dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Praktik skandal akuntansi di Amerika merupakan pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan akibat permainan angka akuntansi (*financial number game*) sampai terjadi skandal korporasi yang berdampak pada kepailitan. Selama ini seluruh praktik akuntansi di dominasi oleh: (1) *Securities and Exchange Commission (SEC)*, (2) *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, (3) *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, (4) *Governmental Accounting Standard Board (GASB)*, (5) *International Financial Reporting Standard (IFRS)* tahun 2002, (6) Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (7) keluarnya *Sarbanex-Oxley Act of 2002, Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act of 2002* sebagai hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002 terhadap skandal akuntansi perusahaan besar yang termasuk di antaranya melibatkan perusahaan Enron yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, dan (8) Undang-Undang Akuntan Publik Nomor 5 Tahun 2011 Tanggal 3 Mei 2011.

Tabel 1.1
Kasus-Kasus yang Berkaitan dengan Kualitas Jasa Audit

Tahun	Auditor	Perusahaan Klien	Kasus
1985	<i>Touche Ross</i>	<i>American Fuel Supply Company Inc</i>	a. <i>American Fuel Supply Company Inc</i> pailit setelah ditemukan kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan beberapa bulan setelah terbit opini wajar tanpa pengecualian oleh <i>auditor</i> . b. Kepailitan <i>American Fuel Supply Company Inc</i> merugikan kreditur terbesarnya <i>Chevron Chemical</i> karena kegagalan dalam membayar hutang.

Tahun	Auditor	Perusahaan Klien	Kasus
1988	<i>Arthur Andersen</i>	<i>Capital National Bank</i>	a. <i>Capital National Bank</i> pailit setelah ditemukan penyalahgunaan kas sebesar \$400.000 setelah dikeluarkan opini wajar tanpa pengecualian.
1994	<i>Ernst & Young</i>	<i>CBI Holding Company Inc</i>	a. <i>Ernst & Young</i> menarik opini yang telah diberikan terhadap laporan keuangan <i>CBI Holding Company Inc</i> , dan gagal mendeteksi kewajiban yang tidak tercatat dengan jumlah material.
1999	<i>Arthur Andersen</i>	<i>Waste Management Inc.</i>	a. <i>Waste Management Inc.</i> melakukan praktik akuntansi agresif yang menyebabkan laba sebelum pajak membengkak sebesar \$1.43 miliar dan beban pajak kerendahan \$178 juta antara tahun 1992 dan 1996. b. SEC menyatakan <i>Arthur Andersen</i> sebagai <i>auditor Waste Management Inc.</i> di duga keras lalai dalam mengeluarkan opini untuk periode 1993 sampai dengan 1996.
2001	<i>Arthur Andersen</i>	<i>Enron</i>	a. Tidak ada penjelasan rinci mengenai pembebanan biaya akuntansi khusus sebesar \$1 miliar oleh CEO <i>Enron</i> , Kenneth Lay yang sesungguhnya menyebabkan hasil aktual rugi \$644 juta. b. <i>Arthur andersen</i> bertugas sebagai konsultan manajemen <i>Enron</i> disamping eksternal <i>auditor</i> . c. <i>Enron</i> perusahaan energi terbesar di AS jatuh pailit, dan meninggalkan hutang hampir sebesar US\$ 31.2 milyar.
2001	<i>Arthur Andersen</i>	<i>World Com</i>	a. <i>World Com</i> pailit setelah mengakui telah menggelembungkan keuntungan sebesar US\$ 3,85 milyar antara periode Juni 2001 sampai dengan Maret 2002. Hal ini dilakukan dengan memanipulasi pembukuan dimana angka dimasukkan dalam pos investasi yang seharusnya merupakan biaya operasi normal. Akibatnya pos keuntungan yang dibuat sangat besar, harga sahamnya ikut meningkat.

Tahun	Auditor	Perusahaan Klien	Kasus
2001	Hans Tuanakota & Mustofa	PT Kimia Farma Tbk	a. PT Kimia Farma Tbk melaporkan <i>overstated</i> laba bersih sebesar Rp 32 miliar dan KAP Hans Tuanakota & Mustofa (HTM) tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan dana.
2008	Ernst & Young	Lehman Brothers	<p>a. Penerapan praktik yang dikenal sebagai "Repo 105" di mana <i>Lehman Brothers</i> membuat penjualan efek luar negeri, dan menggunakan uang tersebut untuk membayar utang menjelang laporan kuartalan untuk investor. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan persediaan yang dibutuhkan oleh pelanggan, sedangkan utangnya disembunyikan dari investor, yang kemungkinan akan menjual saham mereka.</p> <p>b. <i>Ernst & Young</i> mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi <i>Lehman Brothers</i> sebelum pailit. Seharusnya auditor memberikan <i>early warning</i> dalam opini yang diberikannya agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi.</p>

Sumber: Diolah berbagai sumber

Berdasarkan tabel 1.1 mengindikasikan dalam pemberian opini, *auditor* tidak menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan baik, dan benar. Standar *auditing* pertama menyatakan *audit* harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai *auditor*. Dalam kasus pada tabel 1.1, kompetensi auditor yang kurang membuat *auditor* tidak berhasil menemukan penggelembungan uang atau bentuk manipulasi keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Standar *auditing* kedua menyatakan dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan,

independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh *auditor*. Dalam kasus pada tabel 1.1 independensi diragukan dengan adanya *auditor* yang berkerja pada manajemen *auditee*. Standar *auditing* ketiga menyatakan dalam pelaksanaan *audit* dan penyusunan laporan, *auditor* wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Dalam kasus pada tabel 1.1, kurangnya skeptisme *auditor* dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam manajemen perusahaan. Dengan adanya sikap dan perilaku yang loyal terhadap perusahaan tempatnya bekerja, seorang *auditor* akan mematuhi *standar auditing*.

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Standar *auditing* pertama menyatakan *audit* harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai *auditor*. Menurut Christiawan (2002), kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Dalam melaksanakan *audit*, *auditor* harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan *auditing*. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik *audit*. *Auditor* harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior dalam mencapai kompetensi harus memperoleh pengalaman profesional dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman. *Auditor* harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi, dan standar *auditing* yang telah

ditetapkan. Menurut Ida Suraida (2005), kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas jasa *audit* baik secara parsial maupun secara simultan.

Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Standar *auditing* yang ketiga menyatakan pelaksanaan *audit* dan pelaporan *audit*, *auditor* wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama menekankan tanggung jawab setiap profesionalnya yang bekerja dalam organisasi *auditor* independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama menuntut *auditor* untuk melaksanakan skeptisisme profesional yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Akuntan publik diuntut dalam memberikan opini harus didukung bukti *audit* kompeten yang cukup, di mana dalam mengumpulkan bukti *audit*, *auditor* harus senantiasa menggunakan skeptisisme profesionalnya. Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, *auditor* menggunakan skeptisisme profesional dengan tidak mudah percaya pada data yang hanya berasal dari *auditee*, tetapi *auditor* selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit yang diterimanya. Menurut Gusti dan Ali (2008), skeptisisme profesional *auditor* memiliki pengaruh terhadap kualitas jasa *audit*.

Motivasi berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Menurut Robins dan Judge (2013: 237), *motivation is the process that account for an individual's intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal* (motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang untuk

mencapai tujuan). Teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan dalam memberikan motivasi kepada seseorang harus berawal pada memahami tingkat hirarki di mana orang tersebut berada saat ini, dan fokus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di atas hirarki tersebut. Karena itu, motivasi adalah sebuah proses tercapainya suatu tujuan hidup setiap individu. Seorang *auditor* yang mempunyai motivasi menandakan adanya kekuatan untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Motivasi yang dimiliki seorang *auditor* mempengaruhi opini yang akan diberikan, dan berdampak pada kualitas jasa *audit* itu sendiri.

Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku karyawan adalah lingkungan dari tempat karyawan tersebut bekerja, yaitu budaya organisasi yang melingkupi karyawan. Menurut Edgar H. Schein (1992: 12), budaya organisasi mengacu ke suatu sistem makna bersama yang di anut oleh anggota-anggotanya untuk membedakan organisasi yang satu dengan organisasi lain. Budaya organisasi yang kuat akan membantu perusahaan dalam memberikan kepastian kepada seluruh karyawan untuk berkembang bersama. Pemahaman mengenai budaya organisasi perlu ditanamkan sejak dini kepada karyawan. Di saat permulaan masuk kerja, karyawan masuk dalam perusahaan dengan berbagai karakteristik dan harapan yang berbeda-beda, dengan demikian melalui training, orientasi dan penyesuaian diri, karyawan akan menyerap budaya perusahaan yang kemudian akan berkembang menjadi budaya kelompok, dan akhirnya diserap sebagai budaya pribadi. Bila proses internalisasi budaya perusahaan menjadi budaya pribadi telah berhasil, karyawan akan merasa identik dengan perusahaannya, merasa menyatu,

dan tidak ada halangan untuk mencapai kinerja yang optimal. Kondisi ini menguntungkan baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan. Teori Hofstede (1986) menyebutkan dimensi budaya mempengaruhi permintaan kualitas jasa *audit (audit market)*. *Auditor* yang merasakan budaya organisasi yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja dalam melakukan *audit*. Kinerja *auditor* tercermin dalam kualitas opini yang dihasilkan.

Bukti *audit* kompeten berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan bukti *audit* kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan *auditan*. Bukti *audit* dikatakan kompeten jika bukti tersebut mengandung unsur keabsahan dan relevan. Keabsahan bukti audit sangat bergantung atas keadaan yang berkaitan dengan pemerolehan bukti tersebut, sedangkan relevan tergantung pada pengecualian penting yang ada pada saat penarikan kesimpulan secara umum. Bukti *audit* yang diperoleh selama proses *audit* membantu *auditor* dalam menentukan kewajaran laporan keuangan *auditee*.

Teori Hackman dan Oldham mengenai *job characteristics model* menerangkan sebuah pekerjaan dapat melahirkan tiga keadaan psikologis dalam diri seorang karyawan yakni *meaningfulness of work* (makna kerja), *responsibility for outcome* (tanggung jawab akan hasil), dan *knowledge of results* (pengetahuan akan hasil). Akhirnya, ketiga kondisi psikologis ini akan menghasilkan *high intrinsic motivation, high job performance, high job satisfaction*, dan *low absenteeism & turnover* (peningkatan hakiki motivasi, peningkatan prestasi kerja,

peningkatan kepuasan kerja, dan penurunan ketidakhadiran dan perputaran karyawan). Keadaan psikologis kritis ini dipengaruhi oleh *core dimensions* (dimensi inti) dari sebuah pekerjaan yang terdiri dari: *skill variety*, *task identify*, *task signif*, *autonomy*, dan *feedback* (keragaman keahlian, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi dan umpan balik). Bukti *audit* kompeten yang di peroleh *auditor* melalui tiga keadaan psikologis akan menghasilkan peningkatan terhadap motivasi, prestasi kerja, kepuasan kerja yang berarti akan meningkatkan kualitas jasa *audit*. Menurut Muhammad Noor Shoddiq (2008) bukti audit berpengaruh terhadap *judgment audit*.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat diperoleh gambaran latar belakang situasional, kondisional serta empirik mengenai kualitas opini *auditor* dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi dapat dirumuskan tema sentral sebagai berikut:

“walaupun belum jelas faktor yang mempengaruhi kualitas jasa *audit* pada KAP di Jakarta, namun terdapat kecenderungan awal variabel kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi, dan bukti *audit* kompeten mempengaruhi kualitas jasa *audit*. Karena itu diperlukan penelitian empirik pada klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta dalam rangka memperoleh kejelasan fenomena ini.”

1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena kualitas jasa *audit* dipengaruhi oleh variabel independensi dan moderasinya. Secara lebih spesifik indentifikasi masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* secara parsial maupun simultan, dan (2) bagaimana kompetensi, skeptisisme

profesional, motivasi, dan budaya organisasi dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* secara parsial maupun simultan.

1.3. Ruang Lingkup

Maksud penelitian adalah menunjuk apa yang akan dikerjakan dalam penelitian itu guna menjawab masalah penelitian. Sedangkan tujuan penelitian adalah menunjukkan pada apa yang akan di capai oleh maksud penelitian tersebut.

Maksud penelitian ini secara deduksi (secara logik) dan melakukan pengujian secara induksi (empirik) fenomena mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas jasa *audit* dengan *proxy* variabel kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten. Pengujian empirik penelitian ini dilakukan pada klien KAP di Jakarta

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empirik (*aposterori*), re-teori pada *background theory*, *grand theory*, *middle range theory*, dan *applied theory* dengan pendekatan ilmu *multi disipliner* sesuai dengan indentifikasi masalah (1) Bagaimana kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* secara parsial maupun simultan; (2) Bagaimana kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian (Aspek Aksiologi)

Kegunaan penelitian (aksiologi) yakni kontribusi yang diharapkan secara akademik, empirik, dan simplikasi dengan praktik nyata. Kegunaan penelitian ada dua yakni (1) kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu dan atau teknologi (aspek keilmuan) dan (2) bagi aspek guna laksana (aspek praktis).

Telahaan filsafat ilmu terdapat 3 (tiga) tatanan meliputi aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tatanan aksiologi bermakna sebagai kegunaan ilmu dikaitkan dengan kegunaan bagi masyarakat dan tanggung jawab etika. Tatanan epistemologi adalah menjelaskan bagaimana cara mendapatkan ilmu melalui metodologi penelitian. Dengan demikian secara aksiologi kegunaan penelitian-penelitian ini dapat dibagi dalam dua kegunaan yakni pertama guna laksana (operasional) dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan kedua dikaitkan dengan pengembangan ilmu (*sains*) melalui tahap-tahap penelitian dan melakukan re-teori dengan pemikiran deduktif-induktif (=berpikir *apriori-aposterori*).

1.4.1 Kegunaan Operasional

Pada tatanan aksiologi dikaitkan dengan kegunaan operasional penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kualitas jasa *audit* pada KAP di Jakarta. Diharapkan dengan menerapkan kualitas jasa *audit* akan mewujudkan opini *auditor* yang berkualitas dan akhirnya akan tercapainya reputasi KAP yang baik, dan berdampak kepercayaan masyarakat dalam waktu jangka panjang. Kepercayaan adalah modal utama dalam kemampuan KAP untuk

menciptakan reputasi. Akibatnya mempunyai pengaruh positif pada sisi ekonomi makro dan memperbaiki kinerja ekonomi secara keseluruhan. Variabel-variabel kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten akan memberikan kontribusi dan perhatian *stakeholders* pada masa yang akan datang. Dengan menganalisis variabel tersebut diharapkan akan memperbaiki yang lemah, memperkuat yang sudah baik melalui reposisi strategi dalam pencapaian tujuan kebijakan manajerial KAP. Melalui mekanisme kualitas jasa *audit* diharapkan terpusat pada variabel tersebut jika menghendaki reputasi yang baik.

1.4.2 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Prasyarat dikatakan ilmu apabila memenuhi tiga kriteria yakni deduksi (koherensi), induksi (korespondensi), dan pragmatisme. Dengan demikian kegunaan penelitian ini dikaitkan dengan pengembangan ilmu mengacu pada tiga hal tersebut. Secara deduksi penelitian ini berguna dalam mengembangkan ilmu ekonomi akuntansi dengan menyusun kerangka pemikiran logis berdasarkan proposisi (hipotesis), atau berdasarkan hal-hal normatif (*apriori*) dengan logis matematis. Pada tatanan induksi (positif) yaitu berpikir secara statistik sebagai penentu pengujian empirik untuk memperoleh konsistensi dengan logika deduksi- induksi yang teruji (*logico hypothetico verifikatif*). Kedua jalinan deduksi-induksi ini diharapkan harus memberikan makna sebagai sebuah pengujian (*re-theory*) dan memberikan kontribusi baru dalam bentuk *creativity* penelitian sebelumnya sehingga diperoleh originalitas, keunggulan, temuan baru dalam pengembangan

ilmu. Penelitian ini berguna menyusun model baru tentang: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Jasa *Audit* dengan Bukti *Audit* Kompeten sebagai Variabel Moderating. (Studi Empirik pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)”

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

Background theory

Karl Marx (1818-1883), Max Weber (1864-1920)

Grand Theory

Georg Simmel (1858-1918), Ralf Dahrendorf (1929-2009), Lewis Alfred Coser (1913-2003), Michel Foucault (1926-1984)

Middle Range Theory

Jensen dan Meckling (1976)

Application Theory

Kompetensi (X₁): Spencer and Spencer (1993), Murtanto dan Gudono (1999: 40), Standar Profesi Akuntan Publik (2011a: 150); **Skeptisisme profesionalisme (X₂):** Hall (1986: 95), **Motivasi (X₃):** Abraham Maslow (1908-1970), dan **Budaya organisasi (X₄):** Geert Hofstede (1986: 15-16), Edgar H. Schein (1992), **Bukti audit kompeten (X_m):** Arens, Beasley dan Elder (2011: 196-197)

R **Pondasi Penunjang Teori Aplikasi: Bab II**
Kualitas Jasa Audit (Y): DeAngelo (1981: 183-199), Duff (2004: 29), Christiawan (2005: 83), Standar Profesional Akuntan Publik (2011a: 150), Agoes (2012: 75-78)

E **Kompetensi (X₁):** Abraham Maslow (1908-1970), Douglas Mc. Gregor (1906-1964), Frederick Herzberg (1966), Victor Vroom (1964), Clayton Alderfer (1940), David McClelland's (1961), Spencer and Spencer (1993), Kamus kompetensi LOMA (1998), Murtanto dan Gudono (1999: 40), Mulyadi (2002a: 58), Standar Profesional Akuntan Publik (2011b: 210)

T **Skeptisisme Profesional (X₂):** Rene Descartes (1596-1650), David Hume (1711-1776), Keraf (1998: 3-7), Hall (1986: 95), Standar Profesional Akuntan Publik (2011c: 230), Gramling, et al. (2012a: 27), 7

H **Motivasi (X₃):** Abraham Maslow (1908-1970), B.F. Skinner (1904-1990), Clayton Alderfer (1940), r. Edwin Locke (1960), John Stacey Adams (1963),

O Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1994: 145), Robbins and Judge (2013a: 236)

R **Budaya Organisasi (X₄):** Geert Hofstede (1986), Edgar H. Schein (1992), The Culture Iceberg, Kroeber and Kluckhohn (1952), William Ouchi's (1981), Woolf, et al (2001: 391), Johns dan Saks (2008: 280), Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2011: 40), Robbins dan Judge (2013b: 546)

Y **Bukti Audit Kompeten (X_m):** Mulyadi (2002b: 77), Arens, Beasley dan Elder (2011: 196-197), Singleton, et al (2006: 301), Standar Profesional Akuntan Publik (2011d: 326), Gramling, et al. (2012b: 324)

Penelitian sebelumnya:
Ida Suraida (2005);
Sri Trisnaningih (2007);
Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008);
Muhammad Noor Shoddiq (2008);
Mark Schelker (2009);
Yanin, Tangpinyoputtikhun dan Chonticha (2010);
Sri Hastuti (2010);
Lilis Ardhini (2010);
Rr. Sabrina K. dan Indira Januari (2011);
Tjun Tjun, et al (2012);

Diharapkan dengan Mengoptimalkan Kompetensi (X₁), Skeptisisme Profesional (X₂), Motivasi (X₃), Budaya Organisasi (X₄), **Bukti Audit Kompeten (X_m)** Sebagai Variabel Moderating, akan meningkatkan Kualitas Jasa *udit* (Y)

Fenomena Situasional dalam kaitan dengan kualitas jasa *audit* timbul indikasi awal:

- Rendahnya kompetensi *auditor*,
- Kurangnya skeptisisme profesional *auditor*,
- Kurangnya motivasi *auditor*,
- Kurangnya komitmen budaya organisasi,
- **Bukti *audit* kompeten** memoderasi kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi Hal tersebut akan berdampak pada kualitas jasa *audit*.

Variabel Independen (X)
X₁= Kompetensi
X₂= Skeptisisme Profesional
X₃= Motivasi
X₄= Budaya Organisasi

Model Riset: Path Analysis

Uji Empirik (*apriori-aposterori*) pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta

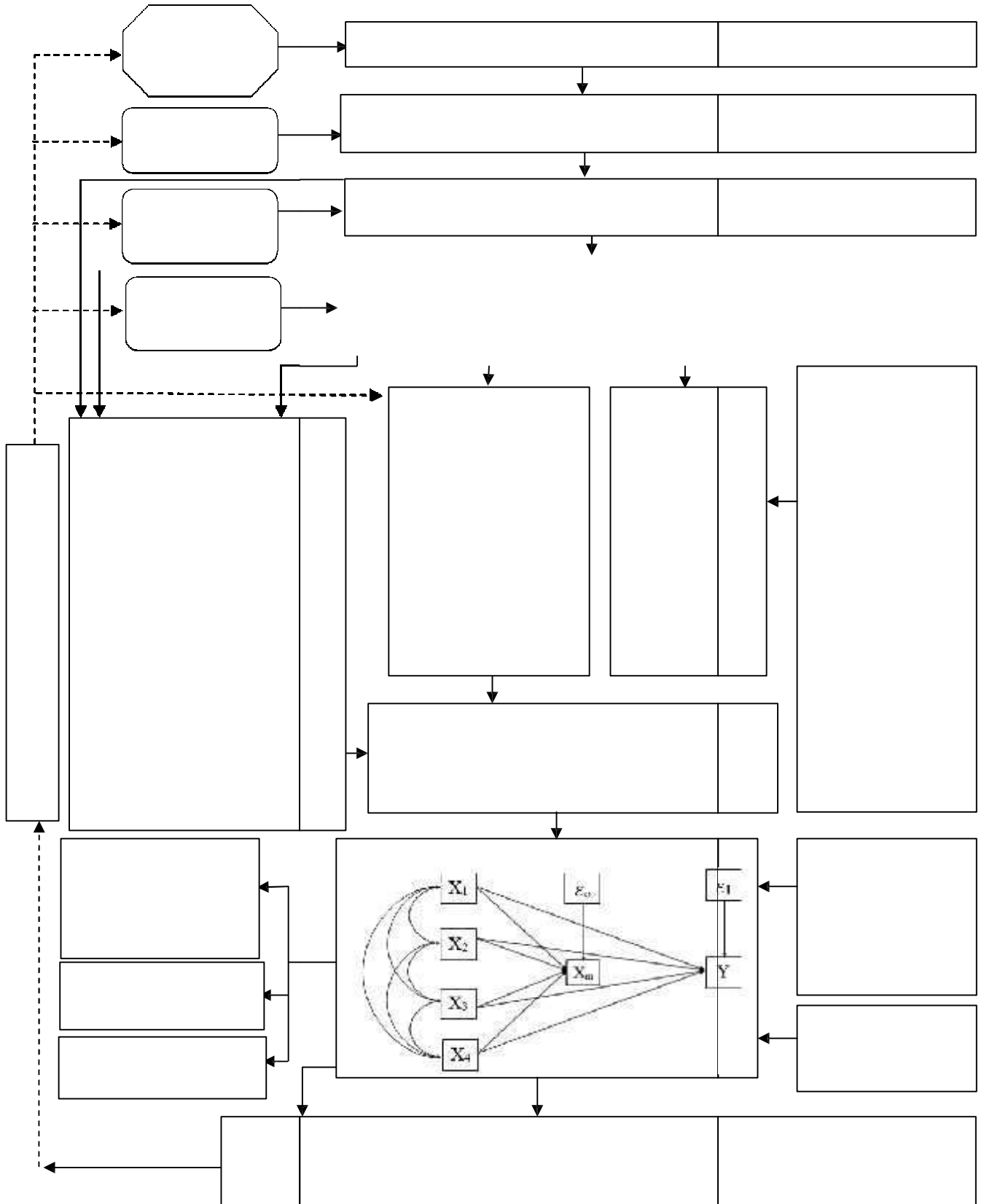
Variabel Moderating (X_m)
X_m= **Bukti *Audit* kompeten**

Variabel Dependen (Y)
Y= Kualitas Jasa *Audit*

Deducto-Hypothetico Verifikative

Hasil Penulisan: menjelaskan bagaimana (1) Pengaruh Kompetensi (X₁), Skeptisisme profesional (X₂), Motivasi (X₃), Budaya

Organisasi (X_4), dan Bukti *Audit* Kompeten (X_m) Terhadap Kualitas Jasa *Audit* (Y) baik secara parsial maupun simultan.
 (2) Pengaruh Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), Motivasi (X_3), Budaya Organisasi (X_4) Terhadap Kualitas Jasa *Audit* (Y) dengan Bukti *Audit* Kompeten (X_m) Sebagai Variabel Moderating baik secara parsial maupun simultan.”



2.4 Hipotesis

H₁: Kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* secara parsial maupun simultan.

H₂: Kompetensi, skeptisisme profesional, motivasi, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderating secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Teks Book

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., and Elder, Randal J. (2012). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 14th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Campion, M. A dan McClelland, C. L. (1991). Interdisciplinary examination of the costs and benefits of enlarged jobs: A job design quasi experiment. *Journal of Applied Psychology*, 76, 186-198
- Daito, Apollo. (2011). *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Duff, Angus. (2004). *Auditqual: dimensions of audit quality*. Edinburgh: The Institute of Chartered accountants of Scotland
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 15. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, James L., Ivancevich, John M., and Donnelly, James H. (1994). *Organizations Behavior-Structure-Processes*. 8th Ed. United State of America: Richard D. Irwin, Inc
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gramling, Rittenberg, dan Johnstone. (2012). *Auditing*. 8thed. Canada: Nelson Education
- Herzberg, F., Mausner, B., and Snyderman, B. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley and Sonc Inc
- Hofstede, Geert. H. (1980). *Culture Consequences: International Differences in Work-related Values*, New Delhi: Sage Publications, Beverly Hills, London
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

DAFTAR PUSTAKA

- Issakh, Henki Idris. (2013). *Kepemimpinan dalam Melakukan Perubahan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert., dan Matteson, Michael T. (2011). *Organizational Behavior and Management*. 9th Ed. New York: McGraw-Hill Irwin
- Johns, Gary and Saks, Alan M. (2008). *Organizational Behaviour Understanding and Managing Life at Work*. 7th edition. Canada: Pearson Prentice Hall
- Keraf, A. Sonny. (2002). *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Kluckhohn, F. R. and Strodtbeck, F.L. (1961). *Variations in Value Orientations*. CT: Greenwood Press
- Kluckhohn, C. 1962. *Culture and Behavior*. New York: Free Press
- Kroeber, A. L. and Kluckhohn, C. (1952). Culture: a critical review of concepts and definitions, Papers of the peabody Museum of American Archaeology, 47(1)
- Luthans, fred. (1973). *Organizational Behavior*. 6th Ed. Singapore: McGraw-Hill Book Co
- Maslow, A. (1954). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row
- Media Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Phoenix
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge, NY: Cambridge University Press
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ouchi, W. G. (1980). Markets, bureaucracies, and clans. *Administrative Science Quarterly*. 25. pg 129-141
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*
- Pickett, K H Spencer. (2010). *The Internal Auditing Handbook*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd

DAFTAR PUSTAKA

- Robbins, Stephen P. and Judge, Timothy A. (2013). *Organizational behavior*. 15th Ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Schein, E. (1996). *Organizational Learning: What is New?*
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Method for Business*. 4th Ed. New York: John Milley and Sons, Inc
- Singleton, Tommie W, et al. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. 3rd ed. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Spencer, Lyle M. dan Spencer, Signe M. (2000). *Competence at work: models for superior performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Sweeney, Paul D. dan McFarlin, Dean B. (2002). *Organizational Behavior Solutions for Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik*
- Wood, et al. (2001). *Organisation Behaviour A Global Perspective*. United States of America: John Wiley & Sons Australia, Ltd

Journal

- Anwar, Desiandi Sayful dan Amalia, Dewi. (2010). Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian, dan Pelatihan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. (Studi pada Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. (7). Hal 17-32
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Lilik Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. 26-28 Juli 2007. Hal 1-26
- Ardini, Lilis. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX No. 3*. Desember 2010. Hal 329-349
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi dan independensi akuntan pblik: refleksi hasil penelitian empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. 4. (02). Hal. 79-92.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2005). Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7 (1). Mei 2005. 61-88

DAFTAR PUSTAKA

- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199
- Duff, Angus. (2009). Measuring audit quality in an era of change an empirical investigation of UK audit market stakeholders in 2002 and 2005. *Managerial Auditing Journal*. 24. (5). 400-422
- Bawono, Icuk Rangga dan Singgih, Elisha Muliani. (2010). Pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. (Studi pada auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Gusti, Maghfirah & Ali, Syahril. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Universitas Andalas
- Hastuti, Sri. (2010). Kualitas Audit Ditinjau Dari Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. *Journal Maksi*. Vol. 10. (2). Agustus 2010. 186-201
- Hofstede, Geert H. (1986). Cultural differences in teaching and learning, *International Journal of Intercultural Relations*. (10). 301-320
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H.. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. (4). 305-360
- Lauw, Tjun Tjun., Elyzabet, dan Santy. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 (1). Mei 2012. 33-56
- Marsellia., Meiden, Carmel., dan Hermawan, Budi. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderator. (Studi empiris pada auditor di KAP big four Jakarta).
- Murtanto dan Gudono. (1990). Identifikasi karakteristik-karakteristik keahlian audit: Profesi akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Januari). (2). 1-21
- Pratiwi, Astari Bunga dan Januarti, Indira. (2013). Pengaruh faktor-faktor skeptisisme profesional auditor terhadap pemberian opini. (studi empiris pada pemeriksa BPK RI Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro journal of accounting*. Vol 2. (1). 1-14
- Sabrina K, Rr. Dan Januarti, Indira. (2011). Pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika dan gender terhadap ketepatan pemberian opini

DAFTAR PUSTAKA

auditor melalui skeptisisme profesional auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta)

- Samsi, Nur., Riduwan, Akhmad., dan Suryono, Bambang. (2013). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit: etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi. Vol 1. (2).* 207-226
- Saripudin., Herawaty, Netty., dan Rahayu. (2012). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang. *e-Jurnal Binar Akuntansi. Vol 1. (1)*
- Schelker, Mark. (2009). *Auditor Expertise: Evidence From The Public Sector University of St Gallen and Crema*
- Shoddiq, Muhammad Noor. (2008). *Pengaruh Hubungan Materialitas, Risiko Audit, dan Bukti Audit terhadap Jugment Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang).* Semarang
- Sukriah, Ika., Akram., dan Inapty, Biana Adha. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*
- Suraida, Ida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi. Vol IX. (02).* Mei 2005.
- Trisnaningsih, Sri. (2007). Independensi Auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.*
- Yanin, Tangpinyoputtikhun and Chonticha. (2010). The impact of professional knowledge and personal ethics on audit quality and sustainable reputation of Thai-public accountants. *Journal of Academy of Business and Economics. Vol 10.*